

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEUNTUNGAN USAHA INDUSTRI KECIL KERAJINAN
TAS /KOPER DI KECAMATAN TANGGULANGIN
KABUPATEN SIDOARJO

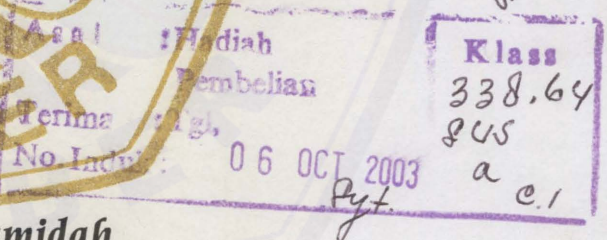
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Hanik Atus Susmidah

NIM : 990810101297



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2003

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEUNTUNGAN USAHA INDUSTRI KECIL KERAJINAN TAS/KOPER
DI KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : HANIK ATUS SUSMIDAH

N. I. M. : 990810101297

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

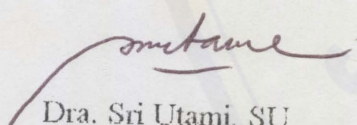
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

09 AGUSTUS 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

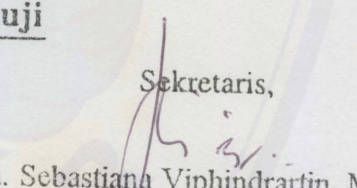
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dra. Sri Utami, SU

NIP. 130 610 496

Sekretaris,


Dra. Sebastiana Viphindartin, M.K

NIP. 131 832 296

Anggota,

Dra. Nanik Istiyani, M.Si

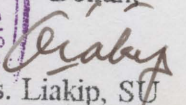
NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui

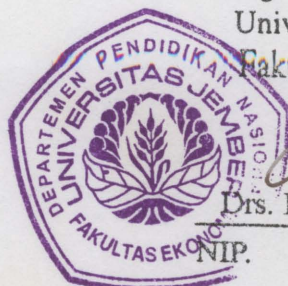
Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Industri Kecil Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

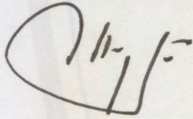
Nama : Hanik Atus Susmidah

NIM : 990810101297

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

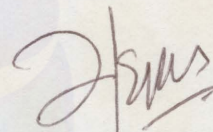
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I,



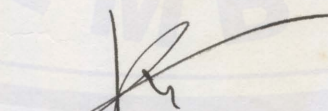
Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Pembimbing II,



Herman Cahyo D, SE
NIP. 132 232 442

Ketua Jurusan,



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal persetujuan = Agustus 2003

PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan sebagian dari rangkaian proses perjuanganku yang masih panjang yang hanyalah merupakan setetes air di samudra Allah S.W.T. Hanya karena rahmat Allah dan do'a restu dari berbagai pihak maka karya ini dapat terselesaikan, untuk itu karya ini kupersembahkan kepada :

♥ *Ayahanda Djupri H.P dan Ibunda Djahro Yang Terhormat dan tercinta, yang telah mendidik dengan tulus dan Penuh kasih sayang serta untaian do'a untuk Ananda*

♥ *Keenam kakakku ; Mas 'An, Mas Udin, Neng Yuni, Mbak Ayuk, Mas Ateng, dan Mbak Ilik serta satu Adekku Yaya', yang memberikan motivasi, dukungan moral dan material untukku hingga selesai skripsi ini*

♥ *Almamater yang kubanggakan, Universitas Jember*

MOTTO

Kesuksesan bukan suatu kebetulan, tapi memerlukan persiapan yang matang, kerja keras, dan niat baaik. Kalau menghadapi kesulitan, hadapi lawan karena itu salah satu pintu keberhasilan.

(Andrie Wongso)

Keberuntungan selalu memainkan peranan, tapi Anda harus (berani) mengambil resiko yang perlu untuk mewujudkan keberuntungan itu. Keberuntungan dalam bisnis benar-benar talenta, bakat plus kerja keras dan diperbanyak lagi dengan kesediaan Anda mengambil resiko. (Harold Geneen)

Belum pernah ada orang yang mengalami keberhasilan tanpa mengalami kekalahan, kegagalan dan kekecewaan. (G. Kingsley Ward)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha pada industri kecil kerajinan tas/koper di kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Tempat penelitian ini adalah di Kecamatan Tanggulangin yaitu di desa Kedensari, Kludan, Randegan dan Ketegan. Tempat penelitian ini dipilih karena di sana merupakan pusat industri kerajinan tas/koper di Kabupaten Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan secara akurat dan faktual mengenai pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proporsional stratified random sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan strata modal usaha kerajinan tas/koper sebanyak 48 pengusaha. Data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara secara langsung dengan daftar pertanyaan yang sudah ada. Dilengkapi data sekunder yang diperoleh dari kantor Kecamatan dan Kantor Desa.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 95% pengujian hipotesis secara bersama (uji F) diperoleh probabilitas 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$). Berarti modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap keuntungan usaha kerajinan tas/koper. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikan 95% pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh probabilitas 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$). Berarti modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap keuntungan perajin tas/koper. Sedangkan faktor tenaga kerja mempunyai probabilitas 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) yang berarti tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap keuntungan pengusaha. Sementara lama usaha, secara parsial diperoleh probabilitas sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) yang berarti lama usaha mempunyai pengaruh yang nyata terhadap keuntungan usaha para pengusaha industri kerajinan tas/koper.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usaha kerajinan tas/koper. Maka untuk meningkatkan keuntungan usaha yang maksimum perlu adanya penambahan modal usaha yang sangat dibutuhkan. Untuk tenaga kerja yang terlibat hendaknya para pengusaha benar-banar mempertimbangkan secara matang dan hati-hati dalam penambahan tenaga kerjanya. Dan pengalaman kerja yang cukup lama juga dapat meningkatkan keuntungan usaha karena telah dipercaya oleh konsumen dalam pembelian produknya.

Kata kunci : *Keuntungan usaha, modal, tenaga kerja dan lama usaha*

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan inayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Industri Kecil kerajinan Tas/Koper Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo** “.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi dan menyelesaikan gelar Sarjana (S1) jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Keberhasilan penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Herman Cahyo D, SE selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk dan saran dari awal penulisan proposal hingga berbentuk skripsi.
2. Ibu Dra. Sri Utami, SU selaku ketua penguji dan Ibu Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku sekretaris penguji.
3. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Ketua dan sekretaris jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta seluruh Staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Staf Akademik fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Para Pengusaha dan Perajin industri kecil kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang telah bersedia memberikan data data dan informasi yang diperlukan penulis dalam penelitian.
8. Teman se”Gank”ku (**Si-Berat**) ; Iis, Yati, Epy daan Nurul yang telah memberikan dukungan dan arti persahabatan bagi penulis.

9. Arek-arek se'angkatan'ku "ES-PE" GL '99 atas kebersamaan dan kekompaknya selama dibangku kuliah.
10. Keluarga besar "JAWA IVB/6" yang lucu dan aneh-aneh atas kebersamaan dan persaudaraannya selama di kostan.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, namun semuanya telah mendapatkan tempat yang berarti di hati penulis.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, semangat serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember,

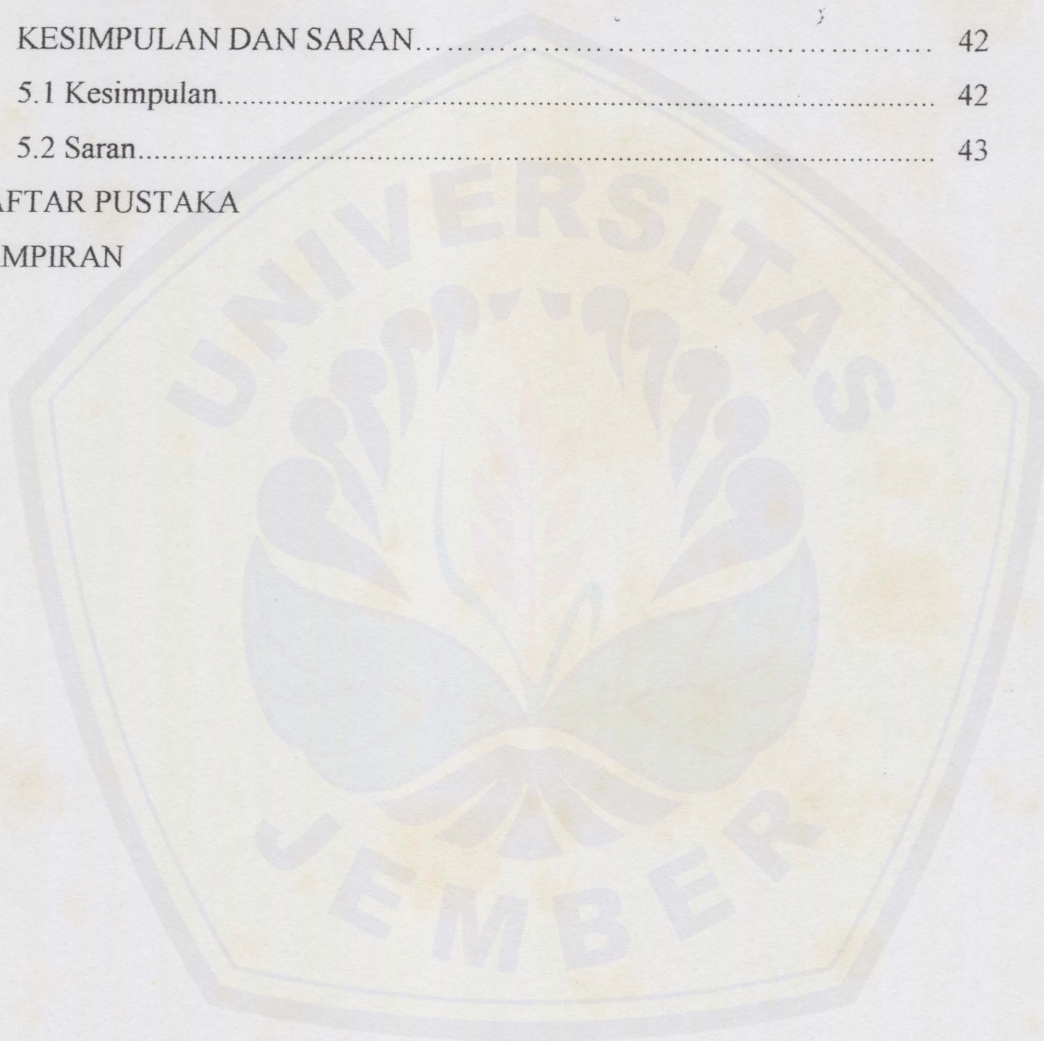
2003

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	6
2.3 Hipotesis.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	15
3.3 Metode Pengambilan Data.....	16
3.4 Metode Analisis Data.....	16
3.5 Asumsi.....	20
3.6 Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya.....	21

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	22
4.2 Analisis Deskriptif.....	31
4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	34
4.4 Pembahasan.....	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

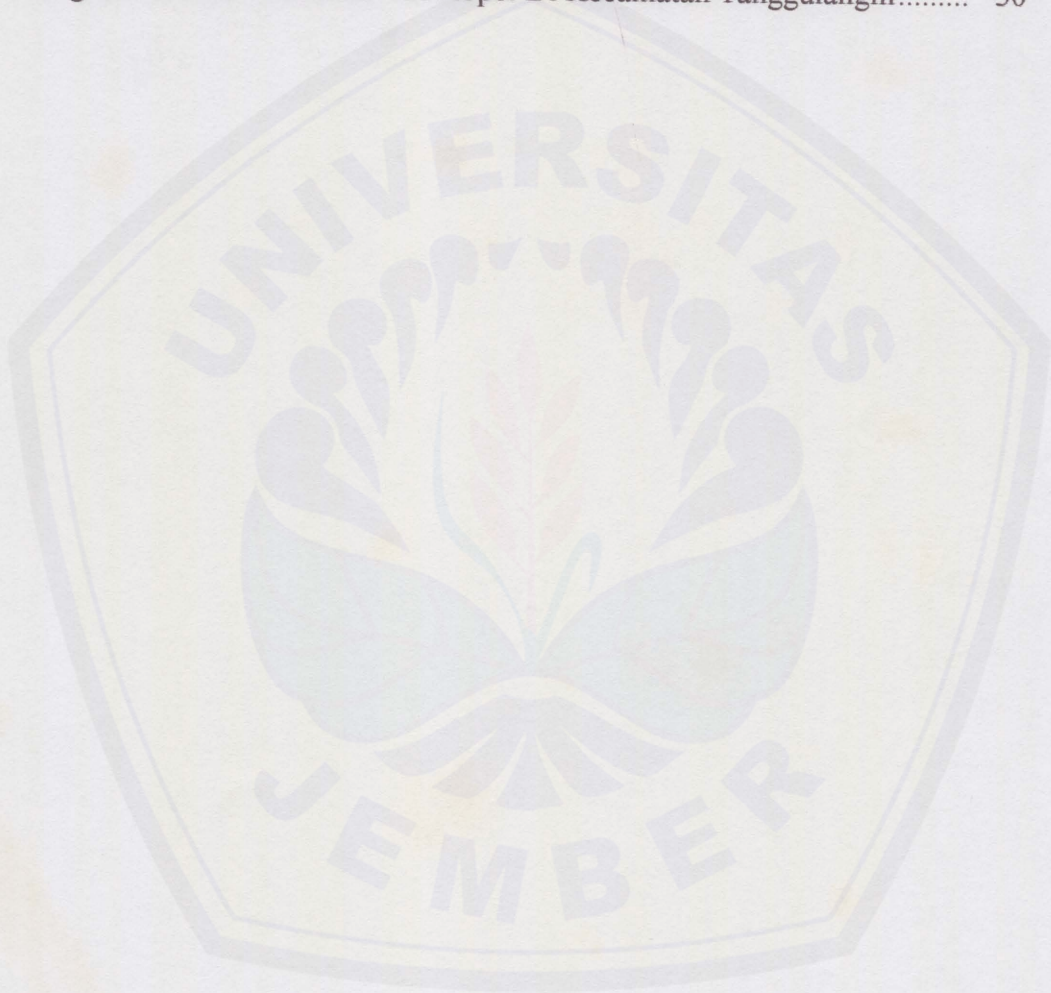


DAFTAR TABEL

	halaman
1.1 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Kerajinan Tas/Koper Di Kecamatan Tanggulangin Tahun 2002	3
3.1 Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Strata Modal Usaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin	16
4.1 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2002	22
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2002	23
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2002	25
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2002	26
4.5 Keadaan Responden Menurut Jumlah Keuntungan Usaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.....	31
4.6 Keadaan Responden Menurut Jumlah Modal Usaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin, Kabupate Sidoarjo.....	32
4.7 Keadaan Responden Menurut Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.....	32
4.8 Keadaan Responden Menurut Lama Usaha Sebagai Pengusaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.....	33
4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda dan Korelasi Parsial Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Keuntungan Pengusaha	35
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	38
4.11 Hasil uji Heterokedastisitas	38

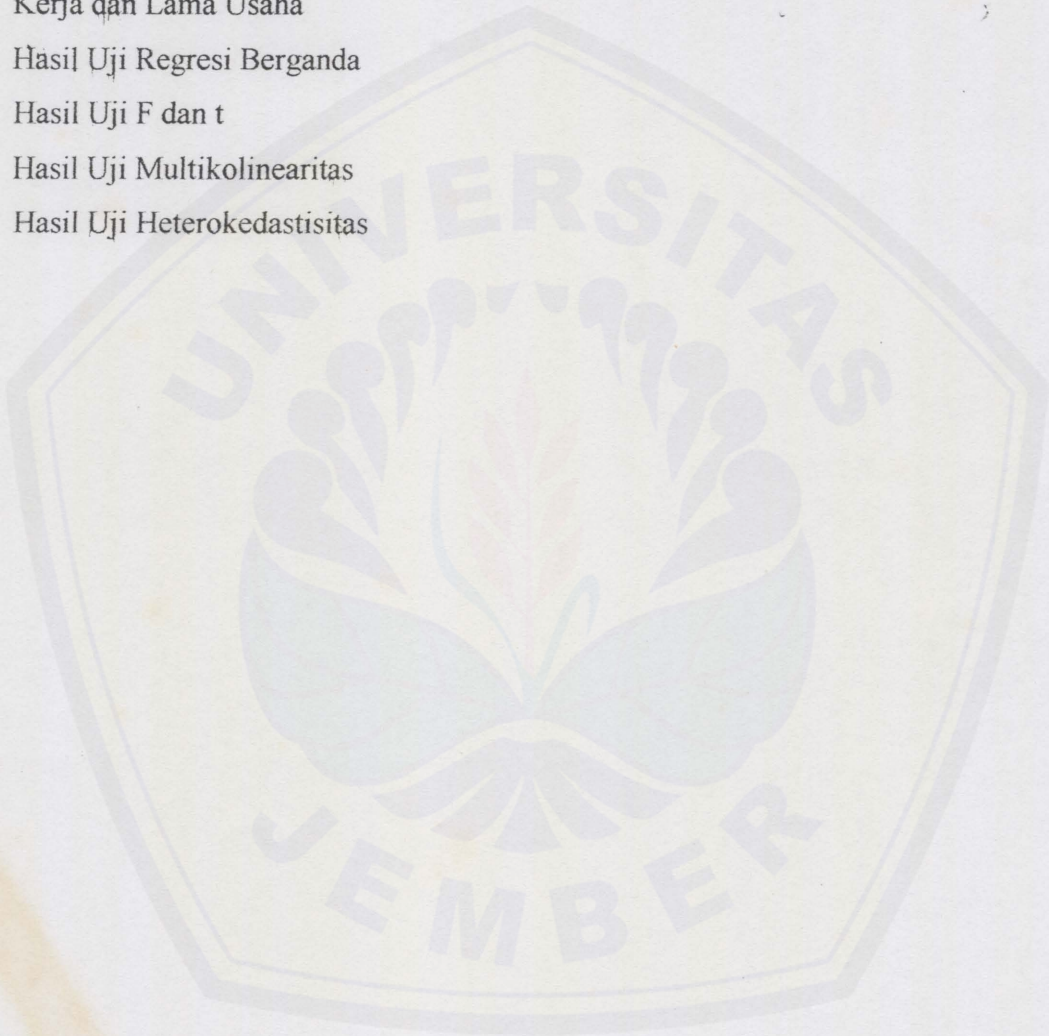
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan Proses Pembuatan Tas/Koper.....	29
2. Diagram Saluran Distribusi Tas/Koper Di Kecamatan Tanggulangin.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian Responden Tentang Keuntungan Usaha, Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha
2. Hasil Uji Regresi Berganda
3. Hasil Uji F dan t
4. Hasil Uji Multikolinearitas
5. Hasil Uji Heterokedastisitas





1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat merupakan dua masalah yang saling berkaitan. Peningkatan taraf hidup berarti memenuhi kebutuhan konsumsi secara nyata baik kualitatif dan kuantitatif. Sasaran ini hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan produksi nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Djojohadikusumo, 1995:4).

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang mempunyai masalah pokok yang berkisar pada tingkat hidup yang rendah, kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat meningkatnya jumlah pengangguran, tidak meratanya pendapatan, ringan pengangkutan yang masih kurang sempurna, kurangnya tenaga pendidik dan Usahawan serta terbatasnya penanaman modal (Sukirno, 1995:203). Jadi pembangunan nasional tidak hanya menyangkut pembangunan fisik dan ekonomi tetapi juga menuntut perubahan di berbagai segi kehidupan dan struktur masyarakat.

Pembangunan sektor industri pengolahan (manufacturing industry) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional kebanyakan negara berkembang, karena sektor ini dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian negara berkembang lambat laun menjadi semakin penting dan meletakkan sektor industri sebagai sektor unggulan (Effendi, 1995:208).

Pembangunan ekonomi pada umumnya, dan sektor industri pada khususnya memerlukan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan kejujuran, karena ketrampilan tenaga kerja akan memungkinkan tercapainya efisiensi dan peningkatan produktifitas kerja. Secara umum industri yang ada di negara-negara

berkembang adalah industri rumah tangga yang tingkat produktifitasnya tidak begitu tinggi dan ketrampilan pekerjaannya relatif terbatas, sehingga pendapatan yang diterima pekerja belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya karena barang yang dihasilkan kurang laku di pasar. Tanpa adanya efisiensi kerja dan peningkatan produktifitas semua usaha pembangunan tidak mencapai sasarannya karena tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian dan ketrampilan kerja akan mengakibatkan merosotnya hasil kerjanya serta penghamburan dana, daya, waktu meskipun mempunyai kekayaan alam yang melimpah (Martoyo, 1996:256).

Tahun 70-an, industri kerajinan rumah tangga atau industri kerajinan rakyat yang saat ini sering disebut sebagai industri kecil dan menengah atau Usaha Kecil Menengah (UKM), telah lama digeluti oleh sebagian masyarakat Indonesia baik yang tinggal di perkotaan maupun yang ada di pedesaan dan banyak yang berhasil. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan yang dijalankan yaitu meningkatkan pendapatan keluarga merupakan upaya yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sarana yang dimiliki dalam menjalankan usahanya. Disisi lain, tidak sedikit pengusaha industri kecil yang mengalami kegagalan karena tidak mampu mengatasi kendala yang dihadapi seperti; masalah kekurangan modal, ketrampilan teknis yang kurang memadai, tenaga kerja, teknologi yang sangat sederhana, kurangnya informasi bisnis/kemitraan, kurang profesional dalam mengelola usahanya karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki (Subanar Harimurti, 1998).

Perkembangan pengusaha kecil dari waktu ke waktu secara rutin harus dilakukan pengkajian, penyempurnaan dan peningkatan. Hal ini disebabkan karena kondisi pengusaha kecil pada umumnya lemah dalam manajemennya, modal, ketrampilan dan pemasarannya. Unsur pembinaan dalam pemanfaatan modal merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pengusaha kecil. Perkembangan industri kecil yang baik akan membawa pengaruh besar terhadap perkembangan modal. Dengan demikian kelancaran pengembalian kredit yang akan membawa akibat peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan baik. Secara keseluruhan keberhasilan pengusaha kecil akan

membawa dampak terhadap peningkatan produksi dalam negeri, sehingga pasar ekspor merupakan sasaran yang dapat memacu perkembangan industri kecil.

Perkembangan sektor industri nasional berpengaruh pada sektor industri kecil, yang pada umumnya industri rumah tangga. Salah satunya industri di Kabupaten Sidoarjo yang terpusat di kawasan Kecamatan Tanggulangin. Kemajuan industri di Kabupaten Sidoarjo terus mengalami peningkatan, terutama peningkatan di sektor usaha kerajinan rakyat dalam unit usaha kerajinan tas dan koper, unit usaha kerajinan logam, dan unit usaha kerajinan sepatu dan sandal. Kontribusi sektor usaha kerajinan kecil tersebut pada kemajuan Kabupaten Sidoarjo sangat tinggi. Unit usaha kerajinan tas dan koper yang terpusat di Kecamatan Tanggulangin dan tersebar di lima desa, yaitu Desa Kedensari, Desa Kludan, Desa Kalisampurna, Desa Randegan, Desa Ketegan dan Desa Kalitengah, seperti pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 : Jumlah Unit Usaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin.

No	Lokasi Industri	Jumlah (Unit)	Prosentase (%)
1	Kedensari	106	66,25
2	Randegan	7	4,37
3	Kalisampurna	8	5
4	Kludan	36	22,5
5	Ketegan	2	1,25
6	Kalitengah	1	0,63
	Jumlah	160	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tanggulangin, 2002

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa unit usaha industri kerajinan tas/koper yang terbanyak adalah Desa Kedensari sebesar 106 unit atau 66,25% dari seluruh jumlah unit usaha. Sementara sisanya tersebar di beberapa Desa yaitu Desa Kludan sebanyak 36 unit atau 22,5%, Desa Randegan sebanyak 7 unit atau 4,37%, Desa Kalisampurna sebanyak 8 unit atau 5% serta Desa Ketegan dan Kalitengah sebesar 2 unit atau 1,25% dan 1 unit atau 0,63%

Industri di Kabupaten Sidoarjo yang berkembang hingga saat ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya dari industri kecil nasional. Kemajuan sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan serta memperluas kesempatan kerja, pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produksi dan perbaikan mutu melalui usaha-usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja.

Industri kerajinan tas/koper di kecamatan Tanggulangin dipilih dalam penelitian ini karena merupakan pusat industri kerajinan tas/koper di Kabupaten Sidoarjo, serta banyaknya perhatian dari pihak yang berwenang atau pemerintah dalam rangka memajukan industri kerajinan tas/koper di kecamatan Tanggulangin.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dilihat bahwa pembangunan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo diarahkan lebih menitikberatkan pada pengembangan dan pembinaan industri kecil kerajinan rakyat terutama kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin. Pengembangan dan pembinaan yang dilakukan Pemerintah terhadap industri kecil kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin belum berhasil sepenuhnya. Hal ini ditunjukkan bahwa rata-rata pengusaha kerajinan tas/koper dalam hal penjualan produknya masih mengalami penurunan. Dengan hasil penjualan yang menurun ini menyebabkan rata-rata keuntungan yang diperoleh pengusaha kerajinan tas/koper berkurang bahkan sebagian pengusaha mengalami kerugian. Kecilnya keuntungan ini mengakibatkan pendapatan yang diperoleh pengusaha kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin menurun sehingga tidak sedikit pengusaha yang berhenti sebagai perajin tas/koper karena mengalami kegagalan dalam usahanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha terhadap keuntungan usaha industri kecil kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha terhadap keuntungan usaha industri kecil kerajinan tas/koper.
- 2 untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha terhadap keuntungan usaha industri kecil kerajinan tas/ koper.
- 3 untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap keuntungan usaha industri kecil kerajinan tas/koper.
- 4 untuk mengetahui besarnya pengaruh lama usaha terhadap keuntungan usaha industri kecil kerajinan tas/koper.
- 5 untuk mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi keuntungan usaha industri kecil kerajinan tas/koper.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Memberikan gambaran bagi pemerintah daerah untuk memahami situasi dan kondisiperkembangan dari usaha industri kecil kerajinan tas/koper terutama tentang keuntungan usaha mereka sehingga hal ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan industri kecil.
- 2 Memberikan gambaran umum dan bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dalam hal yang sama di masa yang akan datang.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Sitohang (Tesis,2001), dalam penelitiannya yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM), Studi kasus sentra industri kecil brem di desa kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun". Dengan kesimpulan bahwa faktor modal, ketrampilan, mesin dan peralatan produksi, kemitraan, tenaga kerja dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil brem. Sedangkan secara parsial, masing-masing faktor ketrampilan, kemitraan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha industri kecil brem.. Sedangkan faktor modal, mesin dan peralatan produksi berpengaruh positif tetapi nilainya kecil. Sementara faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap keuntungan yang diperoleh.

Indartini (Jurnal Sosial;2002), dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pasar Sleko Madiun".Dari hasil penelitiannya disimpulkan sebagai berikut :

- 1 terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan antara modal usaha terhadap keberhasilan usaha (laba bersih) pada pedagang kaki lima
- 2 ada pengaruh yang nyata dan signifikan antara lama usaha terhadap keberhasilan usaha (laba bersih) pada p-edagang kaki lima
- 3 terdapat pengaruh secara besama-sama antara lama usaha dan modal usaha terhadap keberhasilan pedagang kaki lima di sekitar pasar Sleko kota Madiun secara nyata dan signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha

Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan akan melakukan aktivitasnya dalam rangka untuk mencapai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentunya dapat

berbeda dengan tujuan yang hendak diraih oleh perusahaan lainnya. Dengan banyaknya tujuan yang akan dicapai pada umumnya perusahaan menentukan prioritas pencapaian atas beberapa tujuan yang dipertimbangkan lebih tinggi bobotnya dibandingkan dengan tujuan lainnya. Dalam hal ini, para penyusun strategi bertanggung jawab untuk menentukan bobot dari tujuan-tujuan tersebut. Penentuan bobot tersebut akan bersifat krusial jika sumber-sumber yang dimiliki bersifat terbatas. Seperti halnya banyak usaha industri kecil yang memberdayakan segala sumber-sumber yang dimiliki melalui berbagai usaha guna mendapatkan keuntungan (profit) untuk meningkatkan penghasilan keluarga sebagai tujuan yang utama.

Menurut Ansoff (R.A Supriyono, 1986:24), tujuan adalah aturan keputusan yang memungkinkan manajemen untuk mengarahkan atau memberikan pedoman dan mengukur prestasi kearah tujuan. Tujuan dapat juga didefinisikan sebagai suatu pengukur proses pengubahan sumber, yang terdiri dari tiga elemen penting yaitu: 1) atribut tertentu yang dipilih sebagai suatu pengukur efisiensi, 2) ukuran atau skala dengan mana atribut tersebut diukur dan 3) sasaran, yaitu nilai tertentu pada skala yang ingin dicapai untuk dicapai perusahaan.

Sukanto (1986:35), memberikan definisi tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai yang akan memberikan arah kegiatan dari pada sekelompok orang atau organisasi (perusahaan) dan menyediakan sarana dimana kepentingan pihak-pihak disalurkan ke dalam usaha bersama.

Menurut Budiono(1989), yang dimaksud dengan keuntungan pengusaha yaitu penjualan produk setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Dikatakan bahwa suatu kegiatan produksi akan bisa berlangsung bila tersedia faktor-faktor produksi. Yang dimaksud faktor-faktor produksi dalam pengertian umum adalah sumber-sumber alam, sumber daya manusia seperti kemampuan fisik, ketrampilan, mesin dan peralatan produksi, keahlian kemudian modal atau kapital.

Secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar resiko, laba yang diperoleh harus semakin besar. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total (TR) dikurangi dengan biaya total

(TC) yang dikeluarkan perusahaan (Raharja dan Manurung, 1999:191). Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila nilai keuntungan (π) positif dimana total penerimaan lebih besar dari total biaya.

Industri kecil kerajinan tas/koper di Tanggulangin termasuk usaha yang berskala kecil biasanya menggunakan pendekatan totalitas dalam perhitungan labanya. Pendekatan totalitas sering dipakai pada usaha kecil karena memang mudah dan sederhana dimana membandingkan penerimaan total (TR) dan biaya total (TC). Pengusaha menempuh strategi penjualan maksimum (*maximum selling*) dengan alasan makin besar penjual makin besar laba yang diperoleh.

Keuntungan usaha dalam industri kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal usaha, ketrampilan, mesin atau peralatan dan pendidikan. Adapun faktor-faktor yang dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk nilai uang atau barang. Modal dalam bentuk barang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk memberi modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang baru lagi (Hidayat, 1990:77).

Menurut Schwieland, membedakan modal dalam dua bentuk yaitu barang dan uang. Berdasarkan fungsi berlakunya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibedakan dalam (Rijanto, 1988:11) :

- 1 Modal kerja (*working capital asset*) yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar, misalnya biaya tenaga kerja, biaya bahan, dan lain-lain
- 2 Modal tetap (*fixed asset*) yaitu modal tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis dalam proses produksi, misalnya mesin-mesin produksi.

Modal bagaimanapun juga merupakan titik tolak bagi suatu usaha. Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidaklancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Diantara bermacam aset produksi yang paling mendasar adalah aset kepada dana. Tersedianya injeksi dana yang memadai dapat

menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi. Pendapatan akan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Untuk usaha kecil umumnya seperti usaha industri kecil kerajinan tas/koper, faktor modal baik modal kerja maupun modal tetap merupakan hal yang sangat diperlukan guna menunjang kelangsungan kegiatan usaha tersebut. Dalam penggunaannya kedua jenis modal ini mempunyai perbedaan. Modal kerja yang habis digunakan sekali pakai akan dibelanjakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari dan biaya dalam bentuk uang kas maupun untuk membeli bahan membayar tenaga kerja dan keperluan lain perusahaan. Sedangkan modal tetap (modal/aktiva) yang tidak habis dalam sekali pakai digunakan secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Golongan modal ini diadakan penyusutan sebagai prestasi yang digunakan dalam proses produksi selama periode tertentu.

Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan hasil pendapatan. Oleh karena itu modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil produksi yang akhirnya akan dapat menentukan keuntungan usaha.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah jumlah penduduk pada suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan (Tjiptoherrijanto, 1996:4).

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi kesempatan kerja merupakan sasaran yang penting, kesempatan kerja adalah

jumlah yang menunjukkan berapa banyak orang yang tertampung dalam perusahaan atau industri (Suroto, 1992:10).

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998:74), merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya.

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitatif atau dari segi jumlahnya saja. Sementara ini kita beranggapan bahwa kalau jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat. Pernyataan yang demikian ini tidak dapat seluruhnya dianggap benar, karena walaupun jumlah tenaga kerja itu tidak berubah, maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula (Suparmoko, 1992:72).

3. Lama Usaha

Lama usaha atau pengalaman kerja adalah lamanya bekerja yang dilakukan di dalam pekerjaan, dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horisontal maupun vertikal. Peningkatan secara horisontal memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan-latihan seperti itu betul betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 1998:74)

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dan dengan demikian juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Karenanya pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan

pengetahuan dan kecerdasan serta ketrampilan seseorang. Makin lama dan makin intensif pengalaman seseorang dalam bekerja, akan makin besarlah peningkatan tersebut. Inilah yang meningkatkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992: 7).

Pertimbangan masa kerja diambil berdasarkan pada teori bahwa makin lama seseorang dalam pekerjaan ia makin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya (Moenir, 1988:41). Pengalaman merupakan guru yang paling baik bagi seseorang, asal ia mau mempelajari, menganalisa dan menggunakan pengalaman sebagai tangga untuk meningkatkan kemampuan. Hanya permasalahannya dapatkah ia belajar dari pengalaman itu dengan tepat. Ternyata belajar dari pengalaman tidak mudah pada sementara orang. Itulah sebabnya ada orang yang "nrimo" dan statis saja dalam pekerjaan. Akibatnya ia tidak dapat maju dan mengembangkan diri. Orang-orang tipe demikian tidak dapat diharapkan mempunyai dinamika dan prakarsa. Orang-orang yang berhasil dalam usahanya adalah orang-orang yang pandai menggunakan pengalaman untuk melangkah lebih maju. Atas dasar teori di atas maka faktor lama usaha atau senioritas dijadikan salah satu bahan pertimbangan utama dalam produktivitas.

Pengalaman kerja secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif bagi peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan semakin tinggi pula produktivitas kerja seseorang akan menyebabkan hasil yang memuaskan. Karena pengalaman kerja dan serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif bila dibanding dengan yang relatif kurang dalam pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1986:302).

2.2.2 Industri Kecil dan Kerajinan

Industrialisasi pada hakekatnya adalah pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri dan mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat. Industri adalah tempat terpadunya unsur teknologi dan ekonomi. Industri yang kuat dan maju hanya akan dilandaskan pada kemampuan yang kuat serta sistem ekonomi yang handal (Depperindag, 1990:361).

Untuk tujuan peningkatan peranan usaha kecil dalam membentuk produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional, Pemerintah mengeluarkan UU No 5 Tahun 1995. Dalam Undang Undang tersebut dirumuskan dengan jelas tentang kriteria usaha kecil sebagai berikut :

- 1 memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2 memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)
- 3 milik warga negara Indonesia
- 4 berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, diawasi atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar
- 5 berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Seperti halnya Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia misalnya mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai assetnya. Menurut kedua instansi ini yang dimaksud usaha kecil adalah usaha yang assetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai tidak lebih dari Rp 600.000.000. Sedangkan Departemen Perdagangan membatasi usaha kecil berdasarkan modal kerjanya. Menurut Departemen Perdagangan, usaha kecil adalah usaha (dagang) yang modal kerjanya bernilai kurang dari Rp 25.000.000.

Pengertian industri kecil dan kerajinan rumah tangga menurut Soewoyo (1981:5) adalah suatu usaha yang pada umumnya dimiliki oleh golongan ekonomi lemah dengan menggunakan modal yang relatif kecil, secara umum ciri-ciri yang dimiliki industri kecil dan kerajinan antara lain: (1) modal yang digunakan dalam kegiatan usaha relatif kecil; (2) ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam memproduksi terbatas; (3) bersifat padat karya; (4) merupakan usaha sampingan atau musiman.

Menurut Dinas Perindustrian Propinsi Jawa Timur (1990:21) kriteria jenis industri dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang digunakan yaitu:

- 1 industri besar memiliki 100 atau lebih tenaga kerja;
- 2 industri sedang memiliki 20-99 tenaga kerja;
- 3 industri kecil memiliki 5-19 tenaga kerja.

Selain kriteria yang ditetapkan dalam bentuk SK Menteri Perindustrian tersebut untuk industri kecil atau kerajinan dapat juga diberikan beberapa kriteria yang sifatnya kualitatif antara lain (Departemen Perindustrian,1990) :

- 1 industri kecil modern adalah menggunakan proses yang ciri-cirinya:
 - 1) menggunakan mesin atau peralatan yang digerakkan oleh elektro motor/diesel;
 - 2) dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen;
 - 3) memisahkan kekayaan usaha dan rumah tangga;
 - 4) pada umumnya diusahakan pabrik.
- 2 Industri kecil tradisional adalah menggunakan ketrampilan tradisional yang ciri-cirinya :
 - 1) menggunakan mesin/peralatan yang dikendalikan oleh anggota badan;
 - 2) dikelola secara tradisional;
 - 3) pada umumnya tidak memisahkan kekayaan rumah tangga;
 - 4) pada umumnya diusahakan dirumah tangga.
- 3 Industri kecil kerajinan adalah menghasilkan benda-benda seni yan ciri-cirinya;
 - 1) menggunakan mesin/peralatan modern atau tradisional;
 - 2) dapat dikelola secara manajemen atau tradisional;
 - 3) dapat diusahakan secara pabrik atau rumah tangga;
 - 4) menghasilkan benda seni seperti barang-barang cinderamata, perhiasan, dekoratif, benda pakai dan lain sebagainya.

Menyadari akan pentingnya kelestarian dari berbagai kegiatan industri kecil dan sejalan dengan strategi peningkatan serta pemerataan hasil

pembangunan melalui penyebaran kegiatan usaha ke semua daerah, berbagai kebijaksanaan dan pembinaan telah dilaksanakan oleh pemerintah. Beberapa alasan yang mendukung dilakukannya bantuan, pembinaan, perlindungan dan usaha untuk mempertahankan eksistensi serta peranan industri kecil antara lain adalah :

- a. fleksibilitas dan adaptabilitasnya yang didukung oleh kemudahan dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan;
- b. relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integrasi kegiatan pada sektor sektor ekonomi yang lain;
- c. potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja bagi pengangguran;
- d. dalam jangka panjang peranannya sebagai suatu basis bagi kemandirian pembangunan ekonomi karena pada dasarnya diusahakan oleh pengusaha dalam negeri serta proses produksinya dengan kandungan impor yang rendah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang ada maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- 1 Modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha industri kerajinan tas/koper;
- 2 Modal usaha berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper;
- 3 Tenaga kerja berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper;
- 4 Lama usaha atau pengalaman bekerja berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper;
- 5 Faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keuntungan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper adalah faktor modal usaha.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian Metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara faktual, dan akurat mengenai gambaran Pengusaha industri kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku produsen industri kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang berhubungan dengan modal usaha, tenaga kerja, lama usaha dan keuntungan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper.

Populasi dari penelitian ini adalah perilaku produsen industri kecil kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin sebanyak 160 orang (Kantor Kecamatan Tanggulangin, 2002). Sampel dalam penelitian ini adalah 48 pengusaha industri kerajinan tas/koper (30% dari seluruh jumlah populasi) yang dianggap telah mewakili dari jumlah keseluruhan populasi. Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tanggulangin merupakan pusat industri tas/koper di Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *proporsional stratified random sampling*, dimana sampel diambil secara acak berdasarkan strata modal usaha.

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan strata modal usaha menggunakan formulasi sebagai berikut (Nasir, 1999:361) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = jumlah sampel pada strata ke i

N_i = jumlah populasi pada strata ke i

n = jumlah sampel yang akan diambil

N = jumlah populasi pada seluruh strata

Tabel 3.1 : Penyebaran Populasi dan Sampel Berdasarkan Modal Usaha Industri kecil Kerajinan Tas/Koper

Strata	Jumlah Modal Usaha (rupiah/bulan)	Populasi (orang)	Sampel (orang)
I	6.000.000 – 9.000.000	47	14
II	9.001.000 – 12.000.000	103	31
III	12.001.000 – 15.000.000	10	3
	Jumlah	160	48

Sumber : Data primer diolah, 2003

3.3 Metode pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 data primer diperoleh melalui metode wawancara langsung dengan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper yang dipilih sebagai sampel dengan daftar pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2 data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti, Kantor Kecamatan, Kantor Desa dan Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap keuntungan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper dipergunakan analisis regresi linear berganda (Supranto, 1995 : 190) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = keuntungan usaha yang diperoleh pengusaha industri kerajinan tas/koper setiap bulan (Rp/bulan)
- b_0 = besarnya keuntungan usaha yang diperoleh pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper jika besarnya modal, tenaga kerja dan lama usaha diabaikan.
- b_1 = koefisien regresi modal usaha terhadap keuntungan usaha.
- b_2 = koefisien regresi tenaga kerja terhadap keuntungan usaha.
- b_3 = koefisien regresi lama usaha terhadap keuntungan usaha.
- X_1 = modal usaha yang digunakan.
- X_2 = tenaga kerja yang digunakan.
- X_3 = lama usaha yang digunakan.
- e = faktor kesalahan pengganggu.

1. Uji Statistik

Untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama besarnya/ serentak terhadap variabel terikat dilakukan uji Fisher (F-test) dengan rumus sebagai berikut (Supranto,1995:226) :

$$F = \frac{ESS / (K - 1)}{RSS / (n - k)}$$

Dimana :

- F = nilai Fhitung
- ESS = Jumlah kuadrat regresi (*Explained Sum of Square*)
- RSS = Jumlah kuadrat kesalahan pengganggu (*Residual Sum of Square*)
- k = banyaknya variabel bebas
- n = banyaknya responden atau sampel.

Rumusan hipotesis disusun sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1 jika probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ dan derajat keyakinan 95%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, tenaga kerja dan lama usaha) secara bersama-sama terhadap keuntungan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper;
- 2 jika probabilitas $F_{hitung} \geq 0,05$ dan derajat keyakinan 95%, maka H_0 diterima dan ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal, tenaga kerja dan lama usaha) secara bersama-sama terhadap keuntungan pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper.

Untuk menguji adanya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (terpisah) digunakan uji t (t-test) sebagai berikut (Soelistyo,1995 :212) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standart error

Rumusan hipotesis di susun sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ dan derajat keyakinan 95%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas $t_{hitung} \geq 0,05$ dan derajat keyakinan 95%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas (modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha) terhadap variabel terikat (keuntungan usaha) digunakan uji statistik koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995: 205) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat regresi}}{\text{Total Jumlah Kuadrat}} = \frac{ESS}{TSS}$$

2. Uji Ekonometrik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau esak (*perfect of exact*) diantara beberapa variabel atau semua yang menjelaskan dalam semua model regresi. Multikolinearitas terjadi kalau dalam suatu model regresi tak satupun variabel bebas mempunyai koefisien regresi hasil dari OLS (*Ordinary Least Square*) signifikan secara statistik atau dengan kata lain F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya *variance infation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen (Santoso:2000).

Untuk lebih memperkuat hasil regresi dari gejala multikolinearitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat. Selanjutnya apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993: 163).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993 : 438) :

- 1 melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$) ;
- 2 melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_1 yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut:
$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$$
- 3 menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statis, untuk menguji hipotesis : $H_0 : \partial_1 = 0$ dan $H_a : \partial_1 \neq 0$

kriteria pengambilan keputusan:

- 1 apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$, maka H_0 ditolak sehingga dalam persamaan regresi terdapat heterokedastisitas.
- 2 apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$, maka H_0 diterima sehingga dalam persamaan regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

3.5 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi keuntungan usaha selain modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha dianggap tetap atau konstan.
2. Kondisi selama proses produksi dalam keadaan konstan atau teknologi dianggap tetap.

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama dan menghindari penafsiran yang salah serta meluasnya permasalahan, maka digunakan batasan-batasan:

- 1 Keuntungan usaha adalah hasil penjualan produk tas/koper setelah dikurangi dengan total biaya tetap maupun biaya variabel setiap bulan yang dapat diperoleh pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin yang dinyatakan dalam jutaan rupiah perbulan.
- 2 Modal usaha adalah seluruh modal yang digunakan untuk kegiatan usaha yang terdiri dari modal kerja dan modal tetap dan dinyatakan dalam jutaan rupiah perbulan.
- 3 Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses kegiatan pembuatan tas/koper, yang dinyatakan dalam satuan orang.
- 4 Lama usaha atau pengalaman usaha adalah jumlah waktu yang telah dilalui selama menjadi pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper dan dinyatakan dalam satuan bulan.



IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Tanggulangin terletak ± 6 km dari Kabupaten Sidoarjo dan mempunyai jarak 25 km dari kota Surabaya, berada pada ketinggian 4 m dari permukaan air laut. Seperti juga daerah lainnya, Kecamatan Tanggulangin beriklim tropis yang terbagi dalam dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan suhu rata rata 26°C – 31°C. Banyaknya curah hujan rata rata pertahun 2000 mm dan jumlah hari hujan terbanyak 130 hari. Adapun batas-batas wilayah Tanggulangin adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Kecamatan Candi
2. Sebelah selatan : Kecamatan Porong
3. Sebelah Timur : Kecamatan Sidoarjo
4. Sebelah barat : Kecamatan Tulangan

Kecamatan Tanggulangin mempunyai luas wilayah 3002 Ha yang terbagi atas 19 desa. Luas wilayah tersebut menurut penggunaannya untuk pemukiman, pertanian/sawah, tambak dan lain lain. Luas wilayah Kecamatan Tanggulangin menurut penggunaannya selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 : Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2002.

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Sawah	1500	49,97
2	Pemukiman	921	30,68
3	Tambak	496	16,52
4	Lain lain	85	2,83
Jumlah		3002	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tanggulangin, 2003

Berdasarkan tabel 4.1, penggunaan lahan yang paling luas adalah sawah/pertanian seluas 1500 ha atau 49,97% dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Tanggulangin. Pemukiman seluas 921 ha atau 30,68%. Luas tanah

yang digunakan untuk tambak adalah seluas 496 ha atau 16,52% dan digunakan untuk lain lain seluas 85 ha atau 2,83%.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Keadaan demogran mempunyai peranan penting dalam pengembangabn wilayah. Penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang tak ternilai harganya bila keberadaannya dikelola sebaik baiknya dan merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan. Jumlah penduduk di Kecamatan Tanggulangin sampai tahun 2002 adalah sebesar 64.288 jiwa yang terdiri dari penduduk laki laki sebesar 31781 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 31507 jiwa. Jumlah penduduk tersebut menunjukkan besarnya sex ratio.

$$\begin{aligned} \text{Sexratio} &= \frac{\text{JumlahPend udukLaki} - \text{laki}}{\text{JumlahPend uduk Pr empuan}} \times 100 \\ &= \frac{31781}{32507} \times 100 \\ &= 97,77 \end{aligned}$$

Angka sex ratio sebesar 97,77 menunjukkan bahwa setiap 97 penduduk laki laki sebanding dengan 100 penduduk perempuan.

Jumlah penduduk tersebut jika dikelompokkan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo tahun 2002.

Gol Umur (tahun)	Laki laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
0-4	2717	2775	5492	8,54
5-9	2098	2105	4203	6,53
10-14	2640	2694	5334	8,30
15-19	4117	4153	8270	12,86
20-24	4064	4082	8146	12,67
25-29	3400	3499	6899	10,73
30-34	2569	2655	5224	8,13
35-39	2354	2432	4786	7,45
40-44	1778	1784	3562	5,54
45-49	1566	1596	3162	4,92
50-54	1628	1698	3326	5,17
55-59	1205	1222	2427	3,78
60-64	1185	1246	2431	3,78
65 +	460	566	1026	1,60
Jumlah	31781	31507	64.288	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tanggulangin, 2003

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa di Kecamatan Tanggulangin berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin, maka penduduk yang terbanyak adalah usia 15-19 tahun yaitu sebesar 23.315 jiwa atau 36,27% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa yang memasuki usia kerja dan angkatan kerja. Lapangan pekerjaan harus sesuai dengan jumlah penduduk yang produktif agar tidak terjadi pengangguran, sehingga disini diperlukan kreatifitas dari penduduk dalam mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan. Sedangkan jumlah penduduk yang lanjut usia yakni 65 tahu keatas sebesar 1026 jiwa atau 1,60% dan merupakan komposisi paling kecil dari jumlah penduduk secara keseluruhan.

4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Pendidikan

Pengembangan dan peningkatan masyarakat akan mempengaruhi terhadap tingkat kemampuan masyarakat dalam pembangunan. Penyediaan fasilitas sosial dari kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tanggulangin perlu ditingkatkan untuk menampung dan melayani jumlah penduduk yang besar. Peningkatan pendidikan akan menyebabkan masyarakat mempunyai pengetahuan yang lebih sehingga mengakibatkan terciptanya pembaharuan di segala bidang.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2002

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Belum sekolah	4765	7,41
2	Tidak sekolah	3583	5,57
3	Tidak tamat sekolah	308	0,48
4	Lulusan pendidikan umum		
	a. TK	4420	6,88
	b. SD/Sederajat	11834	18,41
	c. SLTP/Sederajat	19382	30,15
	d. SLTA/Sederajat	18187	28,29
	e. Akademik/ D1 – D3	338	0,52
	f. Sarjana	498	0,78
5	Lulusan Pendidikan Khusus	973	1,51
	Jumlah	64.288	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tanggulangin, 2003

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Tanggulangin yang belum sekolah sebanyak 4765 jiwa atau 7,41% dan tidak sekolah sebanyak 3583 jiwa atau 5,57%. Sedangkan penduduk yang tidak tamat sekolah sebanyak 308 jiwa atau 0,48%. Jumlah penduduk yang mendapatkan pendidikan umum yaitu lulusan TK sebanyak 4420 jiwa atau 6,88%, lulusan SD/ sederajat sebanyak 11,834 jiwa atau 18,41%. Sedangkan mereka yang lulus SLTP/ sederajat merupakan komposisi terbanyak dari jumlah penduduk secara keseluruhan yaitu

19382 jiwa atau 30,15% dan lulusan SLTA/ sederajat sebesar 18187 jiwa atau 28,29%, serta sebanyak 338 jiwa atau 0,52% dan 498 jiwa atau 0,78% lulusan Akademik/D1-D3 dan Sarjana. Sementara penduduk yang mendapatkan pendidikan khusus seperti lulusan pondok pesantren, lulusan SLB, lulusan sekolah ketrampilan dan lulusan Kejar paket A secara keseluruhan berjumlah 973 jiwa atau 1,51% dari keseluruhan jumlah penduduk. Dari sini dapat dilihat bahwa sebagian besar adalah lulusan SLTP dan SLTA yang berjumlah 37569 jiwa atau 58,44% dari jumlah penduduk secara keseluruhan.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tanggulangin sangat bermacam-macam. Sebagian penduduk bekerja di sektor pertanian, sektor industri, sektor jasa dan menjadi pegawai negeri.

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2002.

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Pegawai Negeri	3096	4,82
2	ABRI	325	0,50
3	Petani	6796	10,57
4	Buruh Tani	4580	7,12
5	Buruh Swasta	19562	30,43
6	Pedagang	5926	9,22
7	Pertukangan	2834	4,41
8	Usaha Industri/Kerajinan	976	1,52
9	Usaha Jasa Angkutan	2882	4,48
10	Jasa Lainnya	2743	4,27
11	Nelayan	164	0,25
12	Pensiunan	1409	2,19
13	Wiraswasta	998	1,55
14	Peternak	365	0,57
15	Tidak Bekerja	11635	18,10
Jumlah		64.288	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tanggulangin, 2003

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Tanggulangin yang bekerja di sektor industri baik itu buruh swasta maupun usaha industri/kerajinan merupakan komposisi paling banyak yaitu 20538 jiwa atau 31,95% yang terdiri dari buruh swasta sebanyak 19562 jiwa atau 30,43% dan usaha industri/kerajinan sebanyak 976 jiwa atau 1,52%. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam andalan pengembangan sub sektor industri kecil yang cukup besar di Jawa Timur. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh pabrik karena banyaknya pabrik yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan penduduk yang bekerja di sektor pertanian merupakan komposisi terbanyak setelah sektor industri yaitu yang terdiri dari 6796 jiwa atau 10,57% petani dan 4580 jiwa atau 7,12% buruh tani.

Penduduk yang bekerja sebagai ABRI sebanyak 325 jiwa atau 0,50%, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 3096 jiwa atau 4,82%. Sedangkan sisanya adalah mereka yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 5926 jiwa atau 9,22%, sektor jasa sebanyak 5625 jiwa atau 8,75%, Pertukangan sebanyak 2834 jiwa atau 4,41%, Pensiunan sebanyak 1406 jiwa atau 2,19%, Wiraswasta sejumlah 998 jiwa atau 1,55% serta sebesar 365 jiwa atau 0,57% dan 164 jiwa atau 0,25% adalah Peternak dan Nelayan.

4.1.4 Keadaan Umum Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin.

Lahirnya industri rumah tangga dibidang kerajinan tas/koper tahun 1955 tidak terlepas dari peranan warga desa Kedensari. Orang yang pertama kali mengembangkan kerajinan tas/koper ini bernama Siadi. Sebelum memulai usahanya membuat kerajinan tas/koper, Beliau pada tahun 1933 bekerja pada perusahaan Chai Chi. Berbekal ketrampilan yang diperoleh dari pengalaman bekerja di pabrik tersebut, Siadi yang berasal dari desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin itu berhenti menjadi tukang di pabrik, dan usaha sendiri dengan memanfaatkan bekal ketrampilan yang dimiliki.

Usaha rumah tangga ini akhirnya diikuti oleh warga lainnya yang semula menjadi tukang kerajinan tas/koper, Usaha industri tas/koper ini merupakan

ketrampilan yang diwariskan secara turun temurun. Prospek industri tas/koper ini dapat diandalkan sebagai mata pencaharian masyarakat. Mereka banyak yang beralih menjadi perajin tas/koper sebagai mata pencaharian pokok, yang sebelumnya menjadi pekerjaan sampingan selain sebagai petani, pedagang dan lainnya.

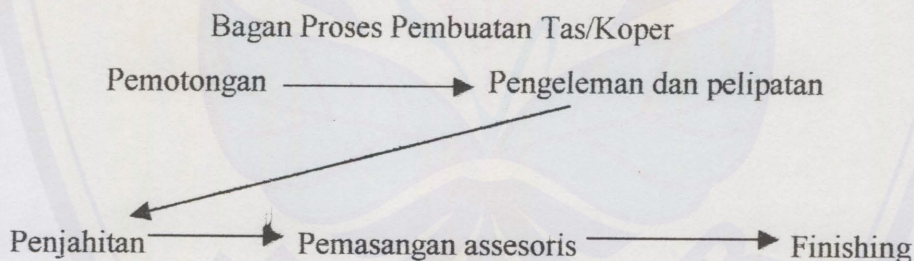
Pekerjaan paling awal dalam menjalankan usaha industri kerajinan tas/koper adalah pengadaan bahan baku. Bahan baku yang dipakai dalam industri ini adalah kulit imitasi dan kulit asli. Kebutuhan bahan baku selain diusahakan sendiri, pemenuhannya diusahakan melalui suatu organisasi yaitu koperasi. Koperasi INTAKO (Industri Tas dan Koper) mendatangkan bahan baku dari daerah Sidoarjo dan luar daerah seperti Surabaya dan sebagian dari Jakarta. Peralatan yang digunakan untuk menghasilkan tas/koper yaitu mesin jahit, mesin sestet kulit, mesin pres kulit dan martil. Bahan baku selain kulit adalah triplek, kain sit dan kain parasit. Bahan kulit dibentuk menjadi tas dan berfungsi sebagai pembungkus luar kotak kerangka dari triplek sehingga berbentuk tas/koper. Pemilihan bahan kulit imitasi dengan pertimbangan bahan ini cukup kuat, harganya lebih murah dari kulit asli, mudah dibentuk dan mempunyai bermacam variasi jenis dan warna.

Pengusaha dalam pengadaan bahan bakunya tidak mengalami kesulitan, karena letak daerah tersebut dengan produsen bahan baku yang dibutuhkan sehingga mudah untuk mendapatkannya. Persaingan dalam mendapatkan bahan baku terjadi apabila jenis bahan imitasi tertentu yang sulit terdapat di pasaran dan harganya cukup mahal.

Proses produksi tas dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut : (1) persiapan pemotongan bahan baku dari kulit untuk sebuah tas dan diukur sesuai dengan bentuk yang akan dibuat. Bahan tersebut selanjutnya dipotong sesuai dengan pola, hal yang sama dalam pembuatan koper, pemotongan harus dilakukan dengan cara yang tepat agar tidak banyak sisa bahan yang terbuang; (2) tahap kedua adalah pengeleman karton pada kulit dan kain parasit. Lem yang digunakan adalah lem Latex dan lem PVC, pemberian karton ini bertujuan agar kulit kaku sehingga dapat dibentuk sesuai dengan desain. Proses berikutnya yaitu melipat

dan menyatukan potongan-potongan untuk siap dijahit; (3) menjahit merupakan tahap untuk menyatukan potongan-potongan bahan, diberi pelipat agar sambungan yang dirakit tidak tampak. Dalam tahap ini termasuk pemasangan resleting; (4) setelah bahan-bahan disatukan, tahap selanjutnya dilakukan pemasangan asesoris untuk memperindah atau menghiasi; (5) finishing merupakan tahap penyelesaian yaitu melakukan pengecekan mutu dari produk yang dihasilkan. Pengecekan akhir ini dilakukan supaya kesalahan dalam pengerjaannya atau mutu yang kurang bagus dapat diperbaiki dan disisihkan sehingga konsumen tidak mengalami kekecewaan. Setelah mengecek mutu produk, selanjutnya dilakukan packing yaitu memberi kemasan atau pembungkusan dan memberi label. Tas siap untuk dipasarkan, dipajang dalam show room atau dimasukkan dalam gudang untuk persiapan pemasaran keluar daerah atau untuk persediaan barang. Proses produksi tas dari awal sampai akhir, disajikan dalam bagan proses produksi tas sebagai berikut :

Gambar 4.1



Perkembangan industri tas/koper selanjutnya tidak terlepas dari peranan koperasi INTAKO yang didirikan pada tanggal 7 April 1976 sebagai wadah yang membeli bahan baku dan menjual hasil perajin secara bersama-sama. Koperasi INTAKO pembentukannya diprakarsai oleh perajin yang ingin mengembangkan usahanya. Koperasi ini disahkan dengan badan hukum No 3991/ BH/ 11/ 77 pada tanggal 23 Desember 1977.

Industri tas/koper mengalami perkembangan baik dalam bidang produksi, meningkatnya angka tenaga kerja dan tingkat kemajuan seperti teknologi. Hal ini sebagai akibat tersedianya beberapa faktor penunjang seperti peralatan,

permodalan, tenaga kerja yang cukup banyak, pemasaran dan tersedianya bahan baku yang cukup sehingga produktifitasnya meningkat.

Faktor yang mendorong berkembangnya industri tas/koper di Kecamatan Tanggulangin adalah bertambahnya pesanan yang dipercayakan pada sentra industri tas/koper ini, naik melalui koperasi INTAKO maupun langsung pada perajin. Hal ini juga ditunjang dengan bertambahnya modal para perajin. Pengusaha kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin untuk meningkatkan usahanya memperoleh bantuan dari pinjaman Bank melalui koperasi. Modal yang semakin bertambah ini membuat pengusaha mengembangkan usahanya, menambah jumlah bahan baku dari produksi baik kuantitas maupun kualitas.

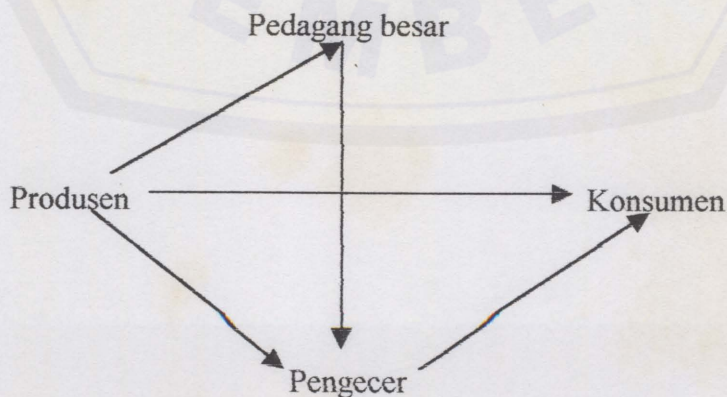
Sistem pemasaran yang dijalankan pengusaha tas/koper di Kecamatan Tanggulangin ada 3 (tiga) yaitu :

1. produsen ----- konsumen
2. produsen ----- pengecer ----- konsumen
3. produsen ----- pedagang besar (pengumpul) ----- konsumen

pemasaran tas/koper selain konsumen datang sendiri ke tempatnya, juga dipasarkan ke luar kota yaitu Jakarta, Bandung, Ujung pandang, Bali dan lain lain. Selain di dalam negeri, pemasaran juga dilakukan ke luar negeri yaitu Jepang, Saudi Arabia, dan Eropa.

Gambar 4.2

Diagram Saluran Distribusi



4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Keuntungan Pengusaha Industri Kerajinan Tas/ Koper

Keuntungan usaha yang diperoleh pengusaha tergantung dari besar kecilnya modal usaha yang digunakan dalam proses produksi. Dilihat dari segi keuntungan, pengusaha industri kerajinan tas/koper mendapatkan keuntungan berkisar antara Rp 1.000.000 terendah dan Rp 4.600.000 tertinggi. Adapun keuntungan usaha dari 48 responden dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 : Keadaan Responden Menurut Keuntungan Usaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Keuntungan (Rupiah/perbulan)	Banyaknya Responden (orang)	Prosentase (%)
1000000 – 2200000	15	31,25
2201000 – 3400000	22	45,83
3401000 – 4600000	11	22,92
Jumlah	48	100

Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengusaha yang memperoleh keuntungan usaha berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 2.200.000 perbulan sebanyak 15 orang atau 31,25%. Sedangkan keuntungan usaha antara Rp 2.201.000 – Rp 3.400.000 sebanyak 22 orang atau 45,83% dan merupakan komposisi terbesar dari keseluruhan responden dalam penelitian ini. Pengusaha yang memperoleh keuntungan dari Rp 3.401.000 – Rp 4.600.000 berjumlah 11 orang atau 22,92%. Dari sini dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pengusaha sebagian besar berkisar antara Rp 2.201.000 – Rp 3.400.000 perbulan.

4.2.2 Keadaan Responden Menurut Modal Usaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin

Dilihat dari segi jumlah modal usaha, pengusaha industri kerajinan tas/koper menggunakan modal berkisar antara Rp 6.000.000 terendah dan Rp 15.000.000 terbesar seperti terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Keadaan Responden Menurut Modal usaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Modal Usaha (Rupiah/bulan)	Banyaknya Responden (orang)	Prosentase (%)
6.000.000 – 9.000.000	14	29,17
9.001.000 – 12.000.000	31	64,58
12.001.000 – 15.000.000	3	6,25
Jumlah	48	100

Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengusaha yang menggunakan modal dari Rp 6.000.000 – Rp 9.000.000 sebanyak 14 orang atau 29,17%, dan yang menggunakan modal usaha dari Rp 9.001.000 – Rp 12.000.000 sebanyak 31 orang atau 64,58%. Sedangkan pengusaha yang menggunakan modal usaha dari Rp 12.001.000 – Rp 15.000.000 sebanyak 3 orang atau 6,25%. Dari sini diketahui bahwa sebagian besar modal usaha industri tas/koper antara Rp 9.001.000 – Rp 12.000.000.

4.2.3 Tenaga Kerja Yang Terlibat Dalam Proses Pembuatan Tas/Koper

Tabel 4.7 : Keadaan Responden Menurut Tenaga Kerja Yang Digunakan Dalam Proses Produksi Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Tenaga Kerja (orang)	Banyaknya responden (orang)	Prosentase (%)
4 – 6	29	60,42
7 – 9	13	27,08
10 – 12	6	12,50
Jumlah	48	100

Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengusaha industri kerajinan tas/koper yang menggunakan tenaga kerja dari 4 – 6 orang sebanyak 29 pengusaha atau 60,42%. Sedangkan pengusaha yang mempunyai tenaga kerja 7 – 9 orang sebesar 13 pengusaha atau 27,08% dan pengusaha yang memiliki tenaga kerja dari 10 – 12 orang sebanyak 6 pengusaha atau 12,50%. Dari sini dapat dilihat bahwa pengusaha industri kerajinan tas/oper rata rata memiliki tenaga kerja berkisar antara 4 – 6 orang.

4.2.4 Lama Usaha

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha atau lama bekerja sebagai perajin tas/koper di kecamatan Tanggulangin berkisar antara 72 bulan terendah dan 240 bulan tertinggi. Adapun keadaan responden menurut lamanya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 : Keadaan Responden Menurut Lama Usaha Industri Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Lama Usaha (bulan)	Banyaknya Responden (orang)	Prosentase (%)
71 – 130	13	27,08
131 – 190	19	39,58
191 – 250	16	33,34
Jumlah	48	100

Sumber : Data primer diolah, 2003

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengusaha yang telah bekerja sebagai perajin tas/koper berkisar antara 71 – 130 bulan sebanyak 13 orang atau 27,08%. Sedangkan yang sudah bekerja sebagai perajin tas/koper antar 131 – 190 bulan sebanyak 19 orang atau 39,58%. Komposisi paling banyak dari keseluruhan responden adalah pengusaha yang telah bekerja sebagai perajin tas/koper dari 191 – 250 bulan sebesar 16 orang atau 33,34%.

4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha terhadap keuntungan usaha digunakan analisis regresi linear berganda. Secara keseluruhan analisis ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas, yakni modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap keuntungan usaha (Y). Dan hasil perhitungan pada lampiran 2, adalah sebagai berikut :

$$Y = - 1802584 + 0,587 X_1 - 300700 X_2 + 4781,680 X_3$$

Hasil analisis regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai intercept (B_0) pada persamaan tersebut bertanda negatif sebesar $- 1802584$, artinya bahwa tanpa adanya faktor modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3), rata-rata keuntungan pengusaha kerajinan tas/koper berkurang sebesar 1802584 rupiah perbulan.
2. Modal usaha (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keuntungan usaha (Y), yang artinya bahwa semakin bertambah modal usaha akan menaikkan keuntungan karena dapat digunakan untuk penyediaan bahan baku yang lebih banyak, mesin/peralatan yang akan meningkatkan produksinya. Sebaliknya semakin kecil modal usaha yang digunakan akan menurunkan keuntungan. Hasil dari perhitungan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.587, berarti bahwa apabila tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) dianggap konstan, maka setiap kenaikan modal usaha (X_1) sebesar 10.000 rupiah akan cenderung menaikkan keuntungan (Y) sebesar 5870 rupiah perbulan.
3. Tenaga kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap keuntungan usaha (Y), berarti semakin bertambah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi akan semakin sedikit keuntungan usahanya. Sebaliknya apabila semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan maka keuntungan usaha yang diperoleh semakin tinggi. Hasil dari perhitungan menunjukkan koefisien regresi sebesar $- 300700$, yang berarti apabila modal usaha (X_1) dan Lama usaha (X_3) dalam keadaan konstan, maka setiap kenaikan tenaga kerja

sebanyak 1 orang akan cenderung menurunkan/ mengurangi keuntungan yang diperoleh sebesar 300.700 rupiah.

4. Lama usaha (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap keuntungan usaha (Y), artinya semakin lama orang itu bekerja sebagai perajin industri maka akan meningkatkan keuntungan usahanya. Sebaliknya apabila lama bekerjanya rendah maka akan menurunkan keuntungan usahanya. Hasil dari perhitungan menunjukkan koefisien regresi sebesar 4781,68, berarti bahwa apabila modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) dalam keadaan konstan, maka setiap penambahan lama usahanya sebesar 1 satuan akan cenderung meningkatkan keuntungan usaha sebesar 4781,68 satuan.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama sama/ Serentak

Tabel 4.9 : Hasil Analisis Regresi Berganda dan Korelasi Parsial Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Keuntungan Usaha.

Variabel		Koefisien Regresi (B)	t- hitung	Sig t	Korelasi Parsial	Keterangan
Bebas	Terikat					
X1	Y	0,587	7,687	,000	0,757	Signifikan
X2		-300700	-5,417	,000	-0,633	Signifikan
X3		4781,680	2,883	,006	0,399	Signifikan
Adjusted R Square		= 0,82				
Constanta		= -180258				
Sign F		= 0,000				
α		= 0,05				
F _{hitung}		= 72,189				

Sumber : Lampiran 3 dan 4

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dipergunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil uji analisis regresi seperti terlihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa uji bersama atau simultan variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2) dan lama usaha (X3) terhadap keuntungan usaha (Y) sebesar 0,82. Hal ini berarti bahwa sumbangan naik turunnya variabel bebas (modal, tenaga kerja dan lama usaha) terhadap naik turunnya variabel tidak bebas keuntungan usaha sebesar 82,0%, sedangkan sisanya sebesar 18,0% disebabkan oleh faktor lain yang tidak

dianalisis dalam penelitian ini (misalnya ketrampilan, mesin dan peralatan, tingkat pendidikan dan kemitraan).

Koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial. Korelasi parsial antara modal usaha terhadap keuntungan usaha sebesar 0,757, korelasi parsial antara tenaga kerja terhadap keuntungan usaha sebesar -6,33, dan korelasi parsial antara lama usaha terhadap keuntungan usaha sebesar 0,399. Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah modal usaha mempunyai hubungan yang paling erat dengan keuntungan pengusaha industri kerajinan tas/koper.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh secara nyata, digunakan kriteria uji F (F-test) pada tingkat keyakinan 95%. Apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dalam regresi variabel bebas berpengaruh dan sebaliknya apabila probabilitas F hitung lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh probabilitas F sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) sehingga variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) berpengaruh nyata secara serentak terhadap keuntungan usaha (Y).

4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial digunakan uji t, ditunjukkan pada lampiran 3. Apabila probabilitas t kurang dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara nyata secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan bila probabilitas t lebih dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel bebas modal usaha (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t kurang dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel modal usaha (X_1) berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usaha (Y);
2. Variabel bebas tenaga kerja (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t kurang dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usaha (Y);
3. Variabel bebas lama usaha memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t kurang dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel lama usaha (X_3) berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usaha (Y).

4.3.4 Evaluasi Uji Ekonometrik

Untuk menguji ketepatan penggunaan model persamaan tersebut perlu diadakan pengujian klasik agar model dalam persamaan yang dihasilkan sebelumnya diterima secara ekonometrik dan estimator-estimator yang diperoleh dengan Metode Kuadrat Terkecil (OLS) sudah memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka diadakan pengujian asumsi klasik diantaranya multikolinearitas dan heterokedastisitas.

1. Pengujian Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model analisis regresi, dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (*Variabel Infation Factor*), masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 5, maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas (Santoso : 2000).

Tabel 4.10 : Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Keterangan
1	Modal usaha (X1)	4,783	Terpenuhi
2	Tenaga Kerja (X2)	4,457	Terpenuhi
3	Lama Usaha (X3)	2,265	Terpenuhi

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai VIF semua variabel bebas (modal, tenaga kerja dan lama usaha) lebih kecil dari 5.

2. Pengujian Heterokedastisitas

Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dalam suatu model regresi dapat digunakan uji Glejer. Jika semua variabel bebas dalam model signifikan secara statistik, maka model tersebut terdapat heterokedastisitas.

Tabel 4.11 : Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Sign	Keterangan
1	Modal usaha (X1)	1,000	Terpenuhi
2	Tenaga Kerja (X2)	1,000	Terpenuhi
3	Lama Usaha (X3)	1,000	Terpenuhi

Sumber : Lampiran 6

Hasil perhitungan pada tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. hasil probabilitas t untuk variabel modal usaha (X1) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas;
2. hasil probabilitas t untuk variabel tenaga kerja (X2) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
3. hasil probabilitas t untuk variabel lama usaha (X3) sebesar 1,000 sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian regresi secara serentak atau bersama-sama menunjukkan bahwa faktor modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha dengan derajat keyakinan 95%. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa modal usaha (X1) mempunyai nilai positif terhadap keuntungan usaha (Y), artinya penambahan modal usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan keuntungan usahanya sedangkan faktor tenaga kerja (X2) mempunyai nilai negatif terhadap keuntungan usaha (Y), artinya penambahan tenaga kerja sebesar satu satuan akan menurunkan keuntungan usahanya. Sementara faktor lama usaha (X3) mempunyai nilai positif terhadap keuntungan usaha (Y), artinya penambahan lama usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan jumlah keuntungan usahanya.

Besarnya intercept (B_0) bertanda negatif sebesar - 1802584 mempunyai arti bahwa tanpa adanya faktor modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3) maka pengusaha kerajinan tas/koper mengalami kerugian sebesar 1802584 rupiah. Hal ini disebabkan karena dengan tidak adanya ketiga faktor tersebut maka kegiatan dalam proses produksi tidak berjalan lancar dan mengakibatkan

terjadinya penurunan produktifitas sehingga dalam usahanya tidak akan mendapatkan suatu keuntungan tetapi dapat mengakibatkan kerugian bagi usahanya. Dalam teori produksi dikatakan bahwa dalam kegiatan proses produksi membutuhkan faktor faktor produksi antara lain modal, tenaga kerja dan skill. Besarnya keuntungan usaha yang bertanda negatif ini, mungkin juga disebabkan karena hasil penjualan yang diperoleh menurun dan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Besarnya variabel modal usaha (X_1) sebesar 0,587 mempunyai arti semakin bertambah modal pengusaha industri kerajinan tas/koper akan semakin meningkat keuntungan usahanya. Hal ini karena dengan modal yang besar dalam suatu industri akan dapat digunakan sebagai penambahan jumlah bahan baku dan menambah mesin atau peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Dengan adanya penambahan bahan baku ini akan menambah output hasil produksi sehingga akan menambah hasil penjualan berupa keuntungan yang dapat diperoleh oleh pengusaha industri kerajinan tas/koper. Untuk penambahan modal usaha ini, pengusaha dapat memperoleh dari pinjaman Bank lewat koperasi dengan bunga yang rendah. Dengan bertambahnya modal berupa mesin atau peralatan dapat melancarkan kegiatan pembuatan tas/koper sehingga produktifitasnya naik. Adanya kenaikan dalam produktifitas ini akan menambah produk yang dihasilkan sehingga akan menambah jumlah keuntungan usahanya.

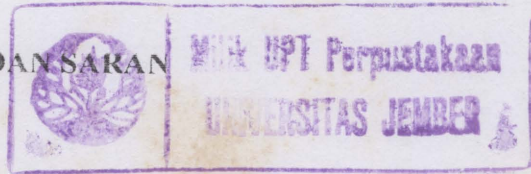
Besarnya variabel tenaga kerja (X_2) yaitu sebesar - 300700 yang artinya semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi akan menjadi beban bagi industri tersebut. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja merupakan biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh pengusaha industri kerajinan tas/koper. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi akan cenderung keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha menurun. Hal ini karena penghasilan yang seharusnya diterima oleh pengusaha akan berkurang digunakan untuk membayar tenaga kerjanya.

Besarnya variabel lama usaha (X_3) yaitu sebesar 4781,680 berarti semakin besar lama usaha yang dijalani oleh pengusaha akan menaikkan keuntungan yang diperolehnya. Dengan lamanya usaha sebagai perajin industri kerajinan tas/koper

akan menambah pengalaman dalam kerjanya sehingga dapat mengetahui seluk beluk mengenai hal hal yang berkaitan dengan usahanya. Apabila pengusaha industri kerajinan tas/koper sudah lama berkecimpung dalam usahanya akan mempunyai banyak pelanggan/ konsumen sehingga hasil penjualan menjadi meningkat. Dengan adanya peningkatan hasil penjualan ini mengakibatkan penambahan keuntungan yang diperoleh. Pengusaha yang sudah lama bekerja sebagai perajin tas/koper akan dipercaya oleh pelanggan/konsumen yang akan membeli produknya dan akan menerima pesanan dalam jumlah yang besar. Dengan pembelian dan pesanan dari konsumen ini akan menambah jumlah produksi sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

Dari ketiga variabel yang diteliti dalam persamaan regresi, variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan dan positif terhadap keuntungan usaha adalah faktor modal usaha. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi parsial $(0,757)^2 = 0,573$, artinya variabel modal usaha mempengaruhi keuntungan sebesar 57,3% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Modal usaha mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keuntungan usaha menunjukkan bahwa dalam proses produksi faktor modal sangat dibutuhkan. Untuk kelangsungan usaha pada industri kerajinan tas/koper harus tersedia modal usaha yakni modal kerja maupun modal tetap. Besar kecilnya modal yang dimiliki pengusaha akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh pengusaha. Apabila modal yang digunakan relatif besar maka pengusaha dapat menambah pengadaan bahan baku sehingga meningkatkan hasil produksinya dan sebaliknya apabila pengusaha menggunakan modal yang kecil maka jumlah output yang dihasilkan sedikit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pengusaha industri kerajinan tas/koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha industri kerajinan tas/koper dan signifikan dengan probabilitas F sebesar 0,000;
2. Modal usaha (X_1) mempunyai pengaruh sebesar 0,58 dan signifikan terhadap keuntungan usaha (Y) yang berarti semakin bertambah modal usaha maka akan cenderung meningkatkan keuntungan usahanya. Hal ini disebabkan dengan modal tinggi pengusaha dapat menambah penyediaan bahan baku dan modal berupa mesin atau peralatan yang akan meningkatkan kegiatan produksinya;
3. Tenaga kerja (X_2) mempunyai pengaruh sebesar -300700 dan signifikan terhadap keuntungan usaha (Y) yang berarti semakin bertambah jumlah tenaga kerja yang terlibat akan menjadi beban bagi usahanya sehingga akan cenderung menurunkan keuntungan usahanya;
4. Lama usaha (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 4781,680 dan signifikan terhadap keuntungan usahanya (Y) yang berarti semakin lama perajin tas/koper menjalankan usahanya maka akan cenderung menaikkan keuntungan usahanya;
5. Dari ketiga variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling besar dan dominan adalah faktor modal usaha. Dengan ditunjukkan dari hasil uji secara parsial, diperoleh korelasi parsial sebesar 0,757.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa sara untuk pengembangan usaha industri kecil kerajinan tas/koper di kecamatan Tanggulangin sebagai berikut :

1. Faktor modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap keuntungan pengusaha stri kerajinan tas/koper di Tanggulangin. Dengan demikian hendaknya pengusaha dan pemerintah memperhatikan perkembangannya dan memberikan kelancaran bagi usaha kecil dalam hal memperoleh bantuan dana untuk kemajuan industri dan sebagai upaya peningkatan pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Tanggulangin.
2. Faktor modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pengusaha. Oleh karenanya pihak instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar lebih meningkatkan bantuan permodalan dengan bunga yang rendah melalui kebijaksanaan pemberian dana bergulir yang dilakukan selama ini sangat kecil jumlahnya bagi para usaha kecil.
3. Faktor tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha kerajinan tas/koper. Untuk itu diharapkan pengusaha dapat mempertimbangkan dengan teliti dalam penambahan jumlah tenaga kerja. Akibat dari penambahan jumlah tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan menjadi beban bagi perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan usaha.
4. Faktor lama usaha berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pengusaha kerajinan tas/koper. Maka hendaknya pengusaha lebih meningkatkan pengalaman kerjanya. Dengan pengalaman yang cukup lama, pengusaha dapat mengetahui seluk beluk tentang usaha kerajinan tas/koper dan mendapat kepercayaan dari para konsumen untuk membeli produknya.
5. Dari ketiga variabel tersebut, faktor modal mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap keuntungan usaha kerajinan tas/koper. Dengan demikian, pihak pengusaha hendaknya lebih responsif dalam hal permodalannya yakni menjalin kerjasama dengan Bank atau Koperasi dengan bunga rendah akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil produksinya sehingga akan meningkatkan keuntungan para pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1998. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: BPFE-UGM.
- Departemen Perindustrian. 1990. *Gema Industri Kecil*. Jakarta.
- Djojohaadikusumo. 1995. *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. Jakarta: LP3ES.
- Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Indartini, N. *Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha terhadap Keberhasilan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Sleko Madiun*. Jurnal Sosial Edisi Khusus Mei 2002.
- Manurung dan Rahardja. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : LPFE-UI.
- Martoyo. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Moenir. 1988. *Kepemimpinan Kerja*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- R.A Supriyono. 1986. *Manajemen Strategi daan Kebijakanaksanaan Bisnis, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Rijanto. 1988. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Santoso. 2000. *SPSS, Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sitohang, S. 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Brem di Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun)*. Tesis Magister Manajemen UNEJ. Tidak Dipublikasikan.

- Soewoyo. 1981. *Pengembangan Industri Kecil dan Kerajinan dalam Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta. Departemen Perindustrian.
- Soelistyo. 1995. *Pengantar Ekonometrika*. Jakarta : BPS.
- Sukirno, S. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. LPFE-UI.
- Subanar, H. 1998. *Manajemen Usaha Kecil, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmoko, Irawan. 1996. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE-UI.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta:Gajah Mada University Perss.
- Tjiptoherrijanto, P. 1995. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan*. Jakarta : LPFE-UI.
- Wirasutardjo. 1986. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI

LAMPIRAN 1: Data Penelitian Responden Tentang Keuntungan Usaha, Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha

No. Resp.	Keuntungan (Y) (Rp/bln)	Modal Usaha (X1) (Rp/bln)	Tenaga Kerja (X2) (Orang)	Lama Usaha (X3) (Bulan)
1	2000000	8250000	5	84
2	2550000	8000000	4	174
3	1550000	8000000	6	144
4	1680000	8850000	7	96
5	2200000	9800000	8	100
6	2750000	10750000	8	180
7	1480000	6750000	5	112
8	3100000	10000000	7	192
9	3350000	10000000	6	144
10	3750000	10250000	5	216
11	2000000	8750000	6	124
12	2800000	10000000	6	240
13	1850000	10150000	10	96
14	4150000	13050000	10	248
15	4350000	10500000	6	240
16	2100000	8500000	5	84
17	2350000	8750000	5	180
18	1500000	9500000	8	124
19	3850000	9000000	5	192
20	3150000	10500000	7	180
21	3780000	9350000	5	216
22	2250000	9850000	8	144
23	2500000	8000000	4	148
24	2600000	7950000	4	180
25	1750000	10000000	10	120
26	4150000	11850000	6	245
27	4000000	10250000	4	242
28	3650000	14750000	12	148
29	3550000	9500000	6	245
30	2750000	10550000	6	174
31	2200000	11250000	10	126
32	4550000	12000000	8	180
33	1450000	6800000	4	132
34	1250000	7500000	5	96
35	2850000	9750000	5	240
36	2150000	10750000	9	192
37	2200000	9000000	6	112
38	3000000	8850000	4	186
39	2450000	9350000	6	144
40	3250000	9500000	5	180
41	2800000	10150000	7	175
42	3500000	10000000	6	216
43	3400000	13200000	12	120
44	4250000	10850000	5	240
45	2250000	10000000	8	168
46	2700000	9500000	7	180
47	3250000	9550000	6	216
48	3000000	11200000	8	192

LAMPIRAN 2 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i keuntungan/bulan (Rp)	2791458	870817.64	48
i Modal Usaha/bulan (Rp)	9804167	1543822.05	48
Tenaga Kerja (orang)	6.56	2.05	48
Lama Usaha (bulan)	168.90	48.95	48

Correlations

		i keuntungan /bulan (Rp)	i Modal Usaha/bulan (Rp)	Tenaga Kerja (orang)	Lama Usaha (bulan)
Pearson Correlation	i keuntungan/bulan (Rp)	1.000	.606	.006	.759
	i Modal Usaha/bulan (Rp)	.606	1.000	.740	.329
	Tenaga Kerja (orang)	.006	.740	1.000	-.208
	Lama Usaha (bulan)	.759	.329	-.208	1.000
Sig. (1-tailed)	i keuntungan/bulan (Rp)		.000	.484	.000
	i Modal Usaha/bulan (Rp)	.000		.000	.011
	Tenaga Kerja (orang)	.484	.000		.078
	Lama Usaha (bulan)	.000	.011	.078	
N	i keuntungan/bulan (Rp)	48	48	48	48
	i Modal Usaha/bulan (Rp)	48	48	48	48
	Tenaga Kerja (orang)	48	48	48	48
	Lama Usaha (bulan)	48	48	48	48

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Usaha (bulan), Tenaga Kerja (orang), i Modal Usaha/bulan (Rp) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: i keuntungan/bulan (Rp)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.820	369841.35

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha (bulan), Tenaga Kerja (orang), i Modal Usaha/bulan (Rp)

LAMPIRAN 3 : Hasil Uji F dan t

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.96E+13	3	9.874E+12	72.189	.000 ^a
	Residual	6.02E+12	44	1.368E+11		
	Total	3.56E+13	47			

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha (bulan), Tenaga Kerja (orang), i Modal Usaha/bulan (Rp)

b. Dependent Variable: i keuntungan/bulan (Rp)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1802584	367079.9		-4.911	.000
	i Modal Usaha/bulan (Rp)	.587	.076	1.042	7.687	.000
	Tenaga Kerja (orang)	-300700	55512.837	-.708	-5.417	.000
	Lama Usaha (bulan)	4781.680	1658.683	.269	2.883	.006

a. Dependent Variable: i keuntungan/bulan (Rp)

LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	Partial			Zero-order	Part	Tolerance	VIF		
												Beta	
1	(Constant)	-1802584	367079.9			-4.911	.000						
	Lama Usaha (bulan)	4781.680	1658.683	.269		2.883	.006	.759	.399	.179	.442	2.265	
	Modal Usaha/bulan (Rp)	.587	.076	1.042		7.687	.000	.606	.757	.476	.209	4.783	
	Tenaga Kerja (orang)	-300700	55512.837	-.708		-5.417	.000	.006	-.633	-.336	.224	4.457	

a. Dependent Variable: i keuntungan/bulan (Rp)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tenaga Kerja (orang), Lama Usaha (bulan), i Modal Usaha/bulan (Rp)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.068	369841.3

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (orang), Lama Usaha (bulan), i Modal Usaha/bulan (Rp)

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000		^a
	Residual	6.0E+12	44	1.4E+11		
	Total	6.0E+12	47			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (orang), Lama Usaha (bulan), i Modal Usaha/bulan (Rp)

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.73E-10	367079.9		.000	1.000
	Lama Usaha (bulan)	.000	1658.683	.000	.000	1.000
	i Modal Usaha/bulan (Rp)	.000	.076	.000	.000	1.000
	Tenaga Kerja (orang)	.000	55512.837	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

Nama :
Alamat : Desa.....Rt...../ Rw.....
Kecamatan : Tanggulangin
Kabupaten : Sidoarjo
Telp :

no :

Variabel Keuntungan

1. Berapa jumlah keuntungan yang saudara peroleh rata-rata tiap bulan ?

Keuntungan : (total penjualan – total biaya)

a. berapa hasil penjualan rata rata setiap bulan ? Rp.

b. berapa biaya rata-rata yang dikeluarkan setiap bulan untuk

1. bahan baku kulit (asli maupun imitasi) : Rp
2. bahan pelengkap (lem, asesoris, benang) : Rp
3. biaya tenaga kerja : Rp
4. biaya transport : Rp
5. biaya lain-lain..... : Rp

Jumlah

Rp.

Keuntungan rata-rata setiap bulan

Rp.

Variabel Modal Usaha

2. Berapa jumlah modal usaha anda setiap bulan

Modal usaha : modal kerja + modal tetap

a. berapa modal kerja yang digunakan untuk kegiatan usaha setiap bulan ?

(beli bahan, tenaga kerja, dan lain lain) : Rp

b. biaya penyusutan mesin/ peralatan (aktiva tetap) ?

mesin/ peralatan yang digunakan :

1. mesin jahit : buah @ Rp

bisa dipakai selama : tahun : Rp /th

2. mesin seset kulit : buah @ Rp

bisa dipakai selama : tahun : Rp /th

3. mesin pres kulit : buah @ Rp

bisa dipakai selama : tahun : Rp /th

4. gergaji : buah @ Rp

bisa dipakai selama : tahun : Rp /th

5. martil : buah @ Rp

bisa dipakai selama : tahun : Rp /th

6. lain lain

Penyusutan perbulan = penyusutan pertahun : 12 = Rp

Jumlah modal usaha setiap bulan = Rp

Variabel Tenaga Kerja

3. berapa tenaga kerja yang terlibat langsung dalam usaha saudara setiap bulan ?

a. tenaga kerja dari keluarga

1. laki laki : orang

2. wanita : orang

b. tenaga kerja bukan dari keluarga

1. laki laki : orang

2. wanita : orang

Variabel lama Usaha

4. Sudah berapa lama saudara sebagai pengusaha industri kecil kerajinan tas/koper ?bulan.

Pertanyaan Pendukung Lainnya

5. Bagaimana cara memasarkan tas/koper yang saudara hasilkan ?

a. menjual sendiri ()

b. menjual perantara ()

c. menitipkan di pertokoan ()

6. Dalam menjalankan usaha Anda, kendala apa yang sering saudara hadapi ?

Digital Repository Universitas Jember

- a. sulitnya untuk mendapatkan modal
 - b. persaingan yang semakin ketat
 - c. sulit memperoleh bahan baku kulit
 - d. sulit memperoleh tenaga kerja trampil
 - e. peralatan produksi yang kurang memadai
 - f. mitra usaha yang kurang
7. Berapa jenis tas/koper yang Anda produksi setiap bulan ?
- a. 1 macam
 - b. 2 macam
 - c. 3 macam
 - d. 4 macam
 - e. 5 macam
8. Bekerja sebagai pengusaha tas/koper, apakah ini sebagai pekerjaan :
- a. pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingannya
 1. pegawai negeri
 2. pedagang
 3. pegawai swasta
 4. ABRI
 5. petani
 6. Lain lain.....
 - b. sambilan, pekerjaan pokoknya
 1. pegawai negeri
 2. pedagang
 3. pegawai swasta
 4. ABRI
 5. petani
 6. Lain lain.....
9. Dari manakah sumber modal usaha Anda ?
1. modal usaha sendiri
 2. pinjaman dari Bank
 3. dari mitra usaha
 4. dari famili
 5. dari koperasi
 6. lain lain.....
10. Kegiatan produksi dilaksanakan :
- a. terus menerus
 - b. berdasarkan pesanan saja

Digital Repository Universitas Jember

- c. lain lain
11. Dalam memasarkan produksi apakah Anda mengalami hambatan ?
- a. ya
 - b. tidak
- kalau “ya” kesulitan apa yang dirasakan
12. Bagaimana pemasaran produksi yang Anda lakukan ?
- a. dari produsen langsung ke konsumen
 - b. dari produsen ke pengecer lalu ke konsumen
 - c.
13. Selain di Sidoarjo , ke daerah mana saja Anda memasarkan tas/koper
14. Sebutkan jenis produk yang Anda hasilkan ?

Tanggulangi, Juni 2003

Responden

(.....)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej@jember.telkom.net.id

Nomor : *EUB* /J25.3.1/PL.5/2003
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

07 Juni 2003

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
di -

SIDOARJO

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 2104/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 06 Juni 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : HANIK A. SUSMIDAH / 99-297
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Ds. Kalitengah Selatan RT.04/03 Tanggulangin Sidoarjo.
Judul Penelitian : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kerajinan Tas/Koper Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.
Lokasi : 1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
2. Kantor Kecamatan Tanggulangin Kab. Sidoarjo.
3. Dinas Perindustrian & Perdagangan Kab.T.Agung.
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Ketua,

Drs. Sutikto, MSc.

NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO

BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Komplek Stadion Gelora Delta. Jalan Pahlawan Telp./ Fax 8921954
SIDOARJO - 61211

Sidoarjo, 19 Juni 2003

Kepada

Nomor : 0721/6621404.4.4/2003
Sifat : Penting
Lampiran: -
Perihal : Pelaksanaan untuk melakukan penelitian
An. Sdr. HANIK A. SUSMIDAH.

Yth. 1. Sdr. Kadin Perindag
2. Sdr. Kepala Badan Pusat Statistik
3. Sdr. Camat Tanggulangin
di-

SIDOARJO

Berdasarkan surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember Nomor : 618/J25.3.1./PL.5/2003 Tanggal 07 Juni 2003 perihal sebagaimana pokok surat, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : HANIK A. SUSMIDAH

Alamat : Ds. Kalitengah Selatan RT 04 / 03 Tanggulangin Sidoarjo.

Pengikut : -

Untuk melakukan penelitian di Instansi/Wilayah Saudara dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kerajinan Tas/Koper Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo" selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dikeluarkan.

Selanjutnya mengharap bantuan Saudara seperlunya demi kelancaran kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN SIDOARJO
Sekretaris



EKA WIWIEK RATNANINGSIH, BA

Pembina
NIP. 510 041 514

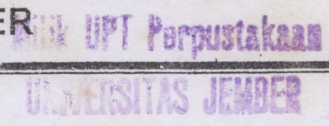
Tembusan :

Yth. 1. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Univ. Jember.

2. Sdr. HANIK A. SUSMIDAH.

(setelah kegiatan harap melaporkan hasilnya)

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER



Nama : HANIK A. SUSMIDAH
 No.Induk Mahasiswa : 990810101297
 Jurusan : IESP
 Judul Skripsi : Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Kecil-Kerajinan Tas/Koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo
 Pembimbing : 1.Dra.Nanik Istiyani,M.Si; 2.Herman Cahyo D,SE
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : 22 februari 2003 s/d 22 nopember 2003

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	14/3'2003	Proposal.	1.
2.	20-4-2003.	perbarikan Poopotal	2.
3.	8-5-2003	ACC. poopotal.	3.
4.			
5.	8-5-2003	Revisi proposal Bab I,II,	5.
6.		III.	6.
7.	9-5-2003	Perbaikan proposal.	7.
8.			8.
9.	13-5-2003	acc. seminar	9.
10.			10.
11.			11.
12.	14-5-2003	ACC. Seminar.	12.
13.	16-6-2003	perbarikan setelah seminar	13.
14.	20-6-2003	Bab I,II,III.	14.
15.	8-6-2003	ACC. Uhd III.	15.
16.	28-07-2003	Bab IV.	16.
17.	30-07-2003	ACC. + Uhd IV, V	17.
18.			18.
19.	1-08-2003	ACC. Ujian.	19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.